

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah telah banyak tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini disebabkan karena usaha mikro kecil dan menengah pada umumnya memiliki potensi yang cukup baik dan menjanjikan. Pada umumnya usaha mikro kecil dan menengah hanya memiliki karyawan yang sedikit dan modal yang terbatas. Usaha mikro kecil dan menengah menjadi salah satu sektor yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal yang cukup besar.

Perkembangan industri dapat diketahui belum mengalami perkembangan yang cukup berarti. Dalam pembangunan industri, industri kecil atau UMKM diarahkan untuk menjalankan salah satu peranan dalam perekonomian dan telah diakui oleh berbagai pihak dapat bertahan terhadap guncangan dibandingkan industri besar. Industri kecil mendapatkan perhatian yang ekstra dari pemerintah dikarenakan dianggap dapat memberikan banyak dampak yang positif dalam sektor perekonomian.

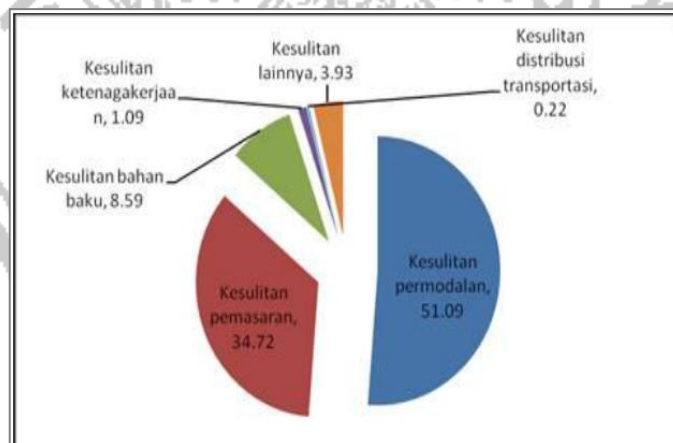
Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara menyeluruh. Peranan industri dapat dilihat dan dirasakan dari beberapa aspek seperti kesempatan kerja, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan lain sebagainya. Pelaku usaha dalam industri kecil seringkali memiliki anggapan yang kurang baik terhadap akuntansi.

Kabupaten Jember merupakan suatu kabupaten yang letaknya di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang berbatasan dengan beberapa Kabupaten diantaranya Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan. Kabupaten Jember berada di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur.

Pada umumnya Kabupaten Jember memiliki potensi dalam sektor kewirausahaan. Pada era saat ini, daerah diberikan kebebasan yang lebih besar dalam melakukan eksploitasi potensi ekonomi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah juga diharuskan untuk memperhatikan pengelolaan potensi ekonomi secara bijaksana dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan perekonomian masyarakat sekitar. Dalam memajukan perkembangan ekonomi Kabupaten Jember, diperlukan data – data yang menunjang kondisi ekonomi. Dimana data yang dimaksud adalah data yang memiliki sifat up to date, continue dan accesable. Dengan adanya data – data mengenai kondisi ekonomi, pemerintah dapat melakukan penyusunan kebijakan ekonomi yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Kabupaten Jember.

Menurut Fadillah (2019) Keberadaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) ini harpir dapat dijumpai di sepanjang wilayah dan juga semakin tahun semakin bermunculan. Artinya, dari tahun ke tahun UMKM telah mengalami peningkatan. Meningkatnya perkembangan UMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi besifat positif yang signifikan terhadap upaya penanggulangan masalah – masalah sosial dan ekonomi di dalam negeri. Untuk mempertahankan UMKM dan supaya tetap eksis maka, UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM. UMKM di Indonesia juga harus mewaspadaai persaingan – persaingan yang semakin tajam. Karena UMKM di Indonesia memiliki peran yang strategis. Banyak bisnis di Indonesia yang mendulang kesuksesan dan memiliki keuntungan. Namun, tidak sedikit juga yang akhirnya gulung tikar bahkan belum mencapai tahun kelimanya. Banyak hal yang menjadi alasan sulitnya UMKM untuk berkembang di Indonesia, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Untuk itu UMKM memerlukan adanya pengelolaan manajemen keuangan yang baik dan tepat dengan memahami peran akuntansi. UMKM yang dikategorikan skala besar dari segi kuantitas nya masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari sisi kualitasnya , sehingga kinerja UMKM masih tertinggal. Tertinggalnya kinerja UMKM tersebut disebabkan oleh kekurang mapuan dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi dan pemasaran. Permasalahan umum yang dihadapi UMKM dapat diketahui sebagai berikut :

Gambar 1.1
Permasalahan UMKM



*Sumber: Winarni(2006) dalam Laporan Kebijakan Antisipasi Krisis
Menteri Keuangan (2015)*

Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM mengalami beberapa kesulitan diantaranya kesulitan dalam hal permodalan, pemasaran, bahan baku, distribusi transportasi, ketenagakerjaan, dan kesulitan lainnya. Permasalahan yang dihadapi

pelaku UMKM di Jember dapat diketahui berdasarkan survei Badan Pusat Statistik, (dalam jemberkabbps.go.id) dan perlu diatasi yaitu :

1. Masalah permodalan
2. Masalah bahan baku
3. Masalah pemasaran
4. Masalah keahlian manajemen dan teknis
5. Masalah kemitraan dan usaha dan persaingan
6. Masalah birokrasi dan infrastruktur

Hal tersebut juga dapat diketahui melalui penjelasan yang diberikan oleh bagian pengelola UMKM dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Permasalahan UMKM di Kabupaten Jember

NO	Masalah UMKM	Uraian	Peringkat
1	Legalitas	UMKM Tidak Berizin	I
2	Produksi	Pengelolaan Sederhana	II
3	Pemasaran	Akses Pemasaran Rendah	III
4	Pembiayaan	Pengelolaan Manajemen Keuangan	IV
5	Sumber Daya Manusia	Pemahaman Akuntansi dan Produksi Rendah	VI

Sumber : Penjelasan Pengelola UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM Jember

Tabel tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM Kabupaten Jember terdapat 5 permasalahan. Pertama yaitu legalitas, yang menunjukkan bahwa UMKM Tidak berizin di Kabupaten Jember masih tergolong cukup banyak hal tersebut ditunjukkan legalitas berada di posisi posisi 1. Kedua produksi, yang dihadapi UMKM di Jember dalam masalah produksinya adalah masih menggunakan pengelolaan produksi sederhana pada posisi ke 2. Ketiga masalah pemasaran berada pada posisi 3, banyak pelaku usaha yang tidak bisa memasarkan produknya dan tidak memiliki akses pemasaran usahanya. Keempat masalah pembiayaan berada pada posisi 4, ditunjukkan dengan pengelolaan manajemen keuangan yang rendah, sulitnya pembiayaan UMKM didorong dengan tidak adanya laporan keuangan yang digunakan untuk mengajukan pembiayaan. Terakhir yaitu permasalahan SDM pada posisi ke 5, ditunjukkan dengan rendahnya pemahaman akuntansi dan pemahaman pengelolaan usaha. Berdasarkan penjelasan Bapak Heru selaku pengelola UMKM, banyak sekali UMKM yang menghadapi permasalahan dalam segi pembiayaan, hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya pemahaman akuntansi ditandai dengan kurang bahkan tidak diterapkannya penyusunan laporan keuangan yang dipengaruhi dengan permasalahan rendahnya pengetahuan SDM dalam akuntansi dan pengelolaan produksi. Permasalahan pembiayaan juga dipengaruhi oleh permasalahan legitimasi atau usaha tidak berizin yang mengakibatkan sulitnya akses pembiayaan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan pemahaman akuntansi pelaku UMKM masih rendah. Modal utama dalam pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada adanya UMKM yang kuat dan handal. Namun, selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan permasalahan pada pencatatan laporan keuangan. Ketersediaan laporan keuangan dan strategi pengembangan usaha merupakan permasalahan yang menyebabkan minimnya akses keuangan pada UMKM. Padahal dengan menggunakan laporan keuangan dapat membantu dan bermanfaat bagi UMKM untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha.

Dalam perkembangan industri saat ini, pelaku usaha sering kali menganggap bahwa yang menjadi faktor pendorong keberhasilan usahanya adalah dana dan pemasaran yang dilakukan. Banyak pelaku usaha yang belum menyadari bahwa keberhasilan utama dalam usaha adalah pengelolaan manajemen keuangan. Dimana pencatatan akuntansi ini sangat memudahkan pengusaha dalam memperoleh informasi keuangan yang benar dan terpercaya. Informasi yang baik akan mempengaruhi penyusunan estimasi dan prediksi perusahaan terhadap kondisi di masa yang akan datang (Sugiri,1987:4). Akuntansi merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan untuk pengelolaan dana dan memberikan mafaat yang luar biasa bagi perusahaan (Sony, dkk :2010).

Sampai saat ini, masih terdapat pelaku usaha yang kurang menyadari tentang arti pentingnya pencatatan akuntansi yang benar dengan melakukan penyusunan laporan keuangan. Bagi pemilik usaha yang terpenting adalah usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dengan adanya permintaan konsumen walaupun tanpa melakukan pencatatan akuntansi. Sebagian besar, para pemilik usaha bukanlah seorang akuntan. Akan tetapi, seharusnya para pemilik usaha mengetahui tentang proses akuntansi termasuk laporan keuangan. Pencatatan akuntansi wajib dilaksanakan pada perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencari laba ataupun perusahaan yang tujuannya tidak mencari laba. Hal tersebut di haruskan karena akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM dan pemilik perusahaan perlu mengetahui hasil – hasil usaha dan posisi keuangan yang telah dicapainya. Tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi. Terdapat banyak pengusaha tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan laba, laba yang dihasilkan oleh usahanya bukanlah ditunjukkan dengan nominal, mereka menganggap jika laba yang dihasilkan dapat diniai melalui benda berwujud yang merupakan aset. Bahkan banyak pelaku usaha yang tidak bisa memisahkan kebutuhan yang digunakan untuk usaha dan pribadi, seperti biaya listrik, air, dan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan usaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sodik (2015) diketahui faktor pendidikan dan kerampilan, kesadaran melakukan akuntansi, sarana

dan fasilitas dan ketentuan undang – undang mempengaruhi tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil, hal ini membuktikan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, kurangnya kesadaran dan fasilitas bahkan ketentuan undang – undang yang merepotkan dan menjadi penyebab industri kecil dan UMKM tidak bisa mengetahui kondisi perusahaannya secara periodik. Kondisi perusahaan yang dimaksud adalah mengenai peningkatan atau penurunan penjualan. Dalam melakukan pengelolaan modal usaha cenderung dilakukan dengan sistem perkiraan yang mengakibatkan tidak terkontrolnya keluar dan masuknya dana. Terjadinya kemacetan modal dalam gejolak ekonomi perusahaan adalah hal yang tidak diharapkan oleh pelaku usaha yang terdapat di Kabupaten Jember.

Pentingnya penerapan akuntansi dalam suatu usaha masih kurang di pahami oleh pelaku UMKM. Pelaku usaha biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Hal tersebut mengakibatkan laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan – keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga di Kabupaten Jember telah banyak pengusaha yang mengalami gulung tikar karena kurangnya penerapan pencatatan akuntansi untuk mendapatkan dana dari perbankan (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013 dalam Probowulan (2016).

Berdasarkan penjelasan Bapak Heru selaku pengelola bagian UMKM dalam wawancara pendahuluan, tidak adanya kewajiban bagi UMKM untuk melakukan pelaporan usaha dengan laporan keuangannya menjadi faktor pelaku usaha tidak melakukan praktik akuntansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaku UMKM yang melakukan penyusunan laporan keuangan biasanya yang membutuhkan dana permodalan. Karena setiap lembaga keuangan memerlukan untuk mengetahui kondisi suatu usaha yang akan digunakan oleh lembaga keuangan untuk menganalisis dan menilai kinerja usaha agar dapat mendapatkan keputusan kredit. Pengelolaan keuangan merupakan suatu permasalahan yang sering sekali terabaikan oleh pelaku UMKM yang kemudian berdampak pada pencatatan akuntansi. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit, tetapi untuk pengendalian aset, modal, kewajiban, perencanaan pendapatan, efisiensi biaya, dan untuk pengambilan keputusan usaha. Bapak Heru juga mengatakan bahwa lembaga dinas telah memberikan fasilitas melalui pelatihan akuntansi, tetapi pelaku usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi tidak lebih dari 100 orang. Bahkan masih banyak sekali UMKM di Jember yang tidak mengikuti pelatihan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, Terbaikannya pelaksanaan akuntansi dalam UMKM mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor – faktor yang mengakitkannya rendahnya pelaksanaan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jember. Adapun judul yang di angkat pada penelitian ini adalah “ Faktor – Faktor

Yang Mempengaruhi Terkendalanya Praktik Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Jember ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Jember ?
2. Apakah tingkat kesadaran melakukan akuntansi berpengaruh terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada dan UMKM di Jember ?
3. Apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran melakukan akuntansi terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap terkendalanya praktik akuntansi pada UMKM di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti
Dapat mengetahui pengaplikasian teori – teori yang telah dipelajari dari bangku perkuliahan. Dapat mendapatkan wawasan baru dan pengetahuan mengenai pengimplementasian praktik akuntansi dalam perusahaan.
2. Bagi pembaca
Dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam memperluas ilmu dan pengetahuan pembaca. Dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca.
3. Bagi industri kecil dan menengah
Dapat digunakan sebagai acuan dalam manajemen perusahaan. Dapat menjadi masukan yang baik bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan perubahan yang dianggap dapat memajukan perkembangan perusahaan dalam usaha pengimplementasia sistem akuntansi, sehingga perusahaan memahami pentingnya akuntansi dalam perkembangan usaha.

4. Bagi akademisi

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk kajian secara praktik dan diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu dan penelitian selanjutnya.

